

**STUDI TENTANG PRINSIP-PRINSIP BELAJAR MENGAJAR
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SD BANGKLEYAN 5 KECAMATAN JATI
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

CHOTIB CHOIRUL ANWAR

NIM 2007 05501 01609

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01520

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran eksemplar
Perihal Naskah Skripsi

Kepada Yth

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

Nama CHOTIB CHOIRUL ANWAR
NIM 2007 05501 01609
NIMKO 2007 4 055 0001 2 01520
Judul STUDI TENTANG PRINSIP PRINSIP BELAJAR MENGAJAR
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI SD BANGKLEAN 5 KECAMATAN JATI
KABUPATEN BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr Wb

Pembimbing I

Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M. Pd. I.

Bojonegoro, 2009

Pembimbing II

SRI MINARTI, M.Pd. I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis

Tanggal 25 Juni 2009

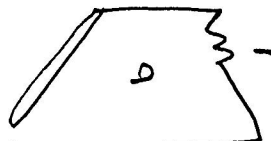
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul STUDI TENTANG PRINSIP PRINSIP BELAJAR
MENGAJAR DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SD BANGKLEAN 5
KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



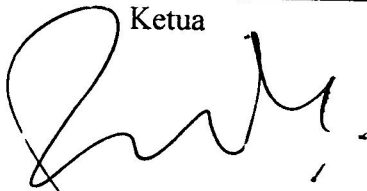
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji



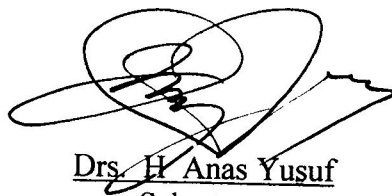
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua

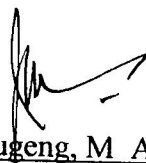


Dra. Sri Minarti, M.Pd.I.

Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji II

MOTTO

من سئل عن علم فكتمه الحم يوم القيامة بلجام من نار
(رواه أبو داود والعمد)

“Barang siapa yang ditanya tentang sesuatu ilmu, kemudian ia Menyembunyikannya, Maka nanti di hari qiyamat akan dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”

(H R. Abu Dawud dan Turmudzy)

PERSEMBAHKAN

Karya Ini Aku Persembahkan

1

2

3

4

5

6 dst

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

STUDI TENTANG PRINSIP PRINSIP BELAJAR MENGAJAR
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI
SD BANGKLEAN 5 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

1 Bapak Drs H Moh Munib, M M ,M Pdi , selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I selaku Dosen Pembimbing II
- 3 Bapak/Ibu dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Serta semua pihak yang membantu kepada penulis yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 2009

Penulis

CHOTIB CHOIRUL ANWAR

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E Rumusan Masalah	9
F Metode Penelitian	9
G Kerangka dan Sistematika Pembahasan	12
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A Prinsip-prinsip belajar Mengajar	14
B Komponen belajar Mengajar	17
C Prinsip-prinsip Belajar	22
BAB III LAPORAN PENELITIAN	28
A Keadaan Sekolah	26

B Kurikulum SD Bangklean 5	29
B Komponen KTSP	38
C Pengembangan silabus	43
D Pelaksanaan Penyusunan KTSP	43
BAB IV Prinsip-prinsip Belajar Mengajar dalam KTSP SD Bang-	
kleyan 5	44
A Prinsip-prinsip Belajar	44
B Prinsip-prinsip Mengajar	45
BAB V Penutup	46
A Kesimpulan	46
B Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I DATA SISWA	27
TABEL II KEADAAN GURU DAN KARYAWAN	28
TABEL III KEADAAN KURIKULUM SDN BANGKLEAN 5	40

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna melebihi makhluk lainnya bahkan malakat sekalipun, karena manusia diberi akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran itulah manusia diberi amanat oleh Allah agar menjadi khalifah di muka bumi ini.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi ini sangatlah berat, oleh karena itulah Islam menganjurkan umatnya baik melalui Al-Qur'an maupun al-Hadits untuk meraih semuanya itu dengan ilmu (pendidikan). Di antaranya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam al-Qur'an :

يا ايها الذين آمنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا
يفسح الله لكم، واد ا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الدين اموا
منكم والذين منكم والدين اوتوا العلم درجات، والله بما
تعملون خبير. (المحاذلة 11)

Artinya *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan "berdirilah kam, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*) Q S Al-Mujaadilah [58] 11) (Depag RI, 1992: 910)

Dan firman Allah tersebut, kita dapat memahami bahwa untuk memperoleh derajat yang tinggi haruslah mempunyai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Kebahagiaan dan kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat yang kita inginkan dapat dicapai pula dengan menguasai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar atau pendidikan.

Pendidikan ' adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I ayat I)

Belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya, dan aspek-aspek yang lain melalui suatu interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification of strengthening of behavior through experiencing*) (Malik, 2005: 36). Belajar merupakan proses membangun pemahaman/pemaknaan terhadap informasi dan atau pengalaman siswa. Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dimana ada interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.

Belajar merupakan proses membangun pemahaman/pemaknaan terhadap informasi dan atau pengalaman siswa. Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong, siswa melakukan proses belajar (Sudjana, 2003:28)

Agar belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, maka disusunlah kurikulum

Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur yang bersifat dinamis, yang sering berubah, menguat atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar meliputi (Sudjana, 2003:28):

- 1 Motivasi atau dorongan siswa yang timbul baik dari dalam maupun luar siswa
- 2 Bahan belajar yang penentuannya berdasarkan tujuan yang hendak dicapai
- 3 Alat bantu belajar atau media belajar baik berupa media visual, media audio, audio visual aids
- 4 Suasana belajar yang kondusif sehingga dapat menentukan keberhasilan belajar siswa
- 5 Kondisi subyek belajar baik dari segi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik

Dari kelima unsur tersebut yang paling penting diperhatikan adalah bahan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah digariskan dalam kurikulum

Kemajuan dan masa depan suatu bangsa tergantung pada kemajuan ilmu dan teknologi yang dimilikinya. Ilmu dan teknologi juga turut mempengaruhi

mutu dan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan selalu mengalami dinamika perubahan termasuk di dalamnya sistem pendidikan demi meningkatkan mutu dan kualitasnya. Adapun pendidikan yang bermutu sangatlah ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang telah tertuang dalam kurikulum.

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan pendidikan masa depan yang sesuai dengan harapan masyarakat guna meningkatkan sumber daya manusia, perlu adanya perubahan dan inovasi kurikulum.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa ciri dasar pada pendidikan dan kurikulum antara lain seperti yang dikatakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983/84), adalah (1) sadar akan tujuan, (2) orientasi ke depan, dan (3) sadar akan penyesuaian.

Berawal dari ketiga tersebut maka pendidikan di Indonesia diharapkan dapat berorientasi dan menyesuaikan dengan tuntutan dan harapan masyarakat di masa yang akan datang. Untuk menjawab itulah lahirlah perubahan dan inovasi kurikulum. Dari perubahan dan inovasi tersebut terwujudlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP merupakan Kurikulum yang operasional disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (PP No 19 Tahun 2005). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program, pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum ini dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan mengacu pada Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, Tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Agama; Dinamika perkembangan global, Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, Kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kesetaraan jender, karakteristik satuan pendidikan.

B Penegasan Judul

Agar study ini sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan, serta tidak menimbulkan kesalahan persepsi, maka akan kami jelaskan judul STUDI TENTANG PRINSIP PRINSIP BELAJAR MENGAJAR DALAM

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SD BANGKLEAN 5 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA (KTSP)” sebagai berikut

- 1 STUDI adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan (Depdikbud, 1992 965)
- 2 TENTANG yaitu hal, perihal (Depdikbud, 1992 1039)
- 3 PRINSIP-PRINSIP ialah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dsb), dasar (Depdikbud, 1992·788)
- 4 BELAJAR ialah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Malik, 2005 37)
- 5 MENGAJAR ialah aktifitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 1935 · 5)
- 6 DALAM yaitu jauh ke bawah, jauh masuk ke tengah, paham benar-benar (Depdikbud, 1992 2005)
- 7 KURIKULUM berasal dari Bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata *κλρετε*, yang berarti jarak tempuh lari Atas dasar tersebut, pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan Banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang memberi batasan pengertian kurikulum mulai dari yang sederhana sampai dengan pengertian yang ang kompleks (Subandijah, 1996 1) Akan tetapi kami sajikan pengertian kurikulum menurut PP No 19 Tahun 2005, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

- pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu
- 8 TINGKAT yaitu susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lingkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang) (Depdikbud, 1992 1060)
- 9 SATUAN ialah standar atau dasar ukuran (Depdikbud, 1992 883)
- 10 PENDIDIKAN adalah " usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moril dari segala perbuatannya " orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiat dalam lingkungan keagamaan kepada kepala asrama dan sebagainya (Syah, 1995:11)
- 11 SD Bangkleyan 5 ialah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang dikelola yayasan pendidikan Dirgahayu yang terletak di desa Bangklean, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora

Dari uraian di atas, dapat kami tegaskan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami serta menggambarkan prinsip-prinsip, belajar mengajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Bangkleyan 5

C Alasan Pemilihan Judul

Judul ini kami pilih dengan alasan dan pertimbangan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih actual yang baru dalam tahap Pelaksanaan di SD Bangkleyan 5, SD Bangkleyan 5 merupakan satu- satunya

lembaga pendidikan Dasar yang berada di Bangkleyan

Maka dari itulah kami ingin mengetahui dan memahami bagaimanakah sesungguhnya prinsip-prinsip belajar mengajar yang diterapkan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD tersebut

D Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang ingin kami capai sesuai dengan permasalahan tersebut di atas antara lain

- a Untuk memahami dan mendiskripsikan tentang belajar mengajar
- b Untuk mengetahui dan memahami serta mendiskripsikan mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan dan dilaksanakan di SD Bangkleyan 5
- c Untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengenai Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan di SD Bangkleyan 5

2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dan berharga serta bermanfaat bagi siswa dalam menempuh pendidikan Akademiknya Adapun manfaat penelitian yang kami harapkan antara lain '

a Manfaat Ilmiah akademik

Manfaat ilmiah akademik artinya penelitian ini diharapkan menambah wawasan berfikir secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawaban, menambah pengetahuan dalam bidang

pendidikan, menyumbang pikiran dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan

b Manfaat Sosial Praktis

Maksud manfaat social praktis ialah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan guna meningkatkan profesionalisme guru, prestasi belajar mengajar serta mutu dan kualitas pendidikan secara umum, khususnya di SD Bangkleyan 5

E Rumusan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dan tepat dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini kami beri batasan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Bagaimanakah belajar-mengajar itu di SD Bangkleyan?
- 2 Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Bangkleyan 5?
- 3 Bagaimana Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD Bangkleyan 5?

F. Metode Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh berbagai data dalam penelitian ini, maka perlu adanya berbagai pendekatan yang harus dilakukan, yang antara lain :

a Pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif yaitu melukiskan dan menafsirkan serta menggambarkan keadaan yang ada berkenaan dengan kondisi atau hubungan, praktek-praktek, yang sedang berlalu keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung terhadap permasalahan penelitian tersebut

b Pendekatan kualitatif

Pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal (kata-kata)

2 Sumber dan Jenis Data

a Sumber Data

Dalam memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan pokok masalah, kami menggunakan sumber data baik yang tertulis maupun yang tak tertulis Sumber-sumber data tertulis tersebut meliputi buku-buku perpustakaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Bangkleyan 5 dan dokumen-dokumen sekolah lainnya Sedang sumber data yang tak tertulis meliputi CD dan file-file yang berkenaan dengan masalah ini

b Jenis Data

Jenis data ada 2 macam yaitu

- 1) Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk verbal (kata-kata) yang meliputi Profil sekolah, keadaan guru, kurikulum, serta sarana dan

prasarana penunjang

- 2) Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan bilangan yang meliputi Jumlah guru dan karyawan serta jumlah siswa SD Bangkleyan 5

3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara valid, objektif, dan tidak menyimpang dari aturan yang ada maka penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut :

a Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah suatu teknik metode yang, mencatat tingkah laku dan reaksi si anak setiap kali terjadi, untuk dipergunakan sebagai bahan dalam mempelajari dan menganalisa masalah-masalah si anak (Poerbakawatja, 1980 233) Dalam penelitian ini metode observasi kami lakukan untuk mengetahui dan mengamati situasi dan kondisi SD Bangkleyan 5 serta lingkungannya, sarana dan prasarana penunjang

b Metode Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada si peneliti (Mardalis, 1990 64) Metode tersebut digunakan untuk memperoleh dan mengetahui data tentang profil sekolah, penyusunan kurikulum, pengembangan silabus dan pelaksanaan kurikulum

c Metode dokumenter

Metode ini diperlukan untuk memperoleh data dan beberapa dokumen

penting yang diperlukan peneliti berkaitan dengan permasalahannya Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang meliputi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Bangkleyan 5, Silabus, Kalender Pendidikan

4 Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah

a Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik untuk menganalisa dan menggambarkan keadaan atau data yang diperoleh melalui bentuk Verbal (kata-kata) Dalam hal ini kami gunakan untuk menganalisa dan Prinsip-prinsip Belajar Mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diterapkan di SD Bangkleyan 5

b Induktif

Induktif yaitu cara berpikir berdasarkan fakta-fakta yang khusus kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang umum

c Deduktif

Deduktif ialah cara berfikir dari pernyataan yang umum kemudian dijelaskan dengan pernyataan khusus (Arifin, 2005 46)

G Kerangka dan Sistematika Pembahasan

Adapun kerangka dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut

Bab I membahas PENDAHULUAN yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Rumusan Masalah, Metode, Penelitian dan Sistematika, Pembahasan

Bab II, membahas dan menjelaskan HAKIKAT DAN PRINSIP-PRINSIP BELAJAR MENGAJAR yang terdiri dari Hakikat Belajar Mengajar, Komponen Belajar Mengajar, dan Prinsip-Prinsip Belajar Mengajar

Bab III menguraikan tentang KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) SD BANGKLEYAN 5 yang meliputi Keadaan Sekolah, Kurikulum SD Bangkleyan 5, dan Pengembangan Silabus

Bab IV menjelaskan PRINSIP-PRINSIP BELAJAR MENGAJAR DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SD BANGKLEYAN 5 yang berisi mengenai Prinsip Belajar dan Prinsip Mengajar

Bab V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A PRINSIP-PRINSIP BELAJAR MENGAJAR

1 Makna dan Pengertian Belajar Mengajar

Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama (Q S al-Alaq [96] 1- 5) kepada nabi Muhammad SAW memberikan isyarat kepada, umat betapa pentingnya belajar (dalam konteks menuntut ilmu) Dengan belajar orang dapat mengetahui banyak hal yang ada di alam dunia ini dan bagaimana sesungguhnya kita kepada Allah yang menjadi tujuan penciptaan manusia dan Jin

Al-Qur'an telah memberi isyarat agar umat Islam menggunakan potensi-potensi yang dimiliki (psikis akal; indera penglihatan, mata, indera pendengaran, telinga, dll) untuk melakukan kegiatan belajar

Firman Allah dalam QS an-Nahl [16] 78

والله اخرجكم من بطون امهاتكم لا تعلمون شيئا وحمل
لكم السمع والا بصر والافئدة لعلكم تشكرون . (الحل ٧٨)

Artinya *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”* (Depag RI, 1992 413)

Dalam Islam, kita dapat hal proses belajar yang pertama terjadi, di mana Allah SWT telah mengajarkan berbagai nama benda, tabiat dan sifat-

sifatnya kepada Nabi Adam AS yang kemudian Allah SWT menyuruh mengulangi dihadapan para MalaikatNya Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, surat al-Baqarah [2] 3 yang berbunyi sebagai berikut

قال يا آدم انبئهم باسمائهم ، فلما ابأهم باسمائهم قال الم
 اقل لكم انى اعلم غيب السموات والارض واعلم ما تبدون
 وما كنتم تكتمون . (النقرة : ٣)

Artinya *"Allah berfirman "Hal Adam, beritahukanlah kepada mereka benda-benda ini", maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda Itu, Allah berfirman: bukankah sudah Ku katakan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia di langit dan bumi mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan" (Depag RI, 1992 14)*

Selanjutnya Allah SWT memerintahkan para Malaikat-Nya bersujud kepada Nabi Adam A S Demikian halnya Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan dan mendorong umat Islam menuntut ilmu (belajar) Walaupun ke negeri Cina, dan menganjurkan menuntut ilmu (belajar) dari buaian sang ibu sampai ke hang lahat (belajar seumur hidup)

Sedang para ahli telah merumuskan berbagai pengertian belajar dari sudut pandang sendiri-sendiri Adapun pengertian belajar menurut beberapa aliran psikologi antara lain :

a Belajar menurut psikologi klasik

Menurut teori ini, hakikat belajar adalah *all learning is a process of developing or training of mind* (Hamalik, 2005 41) Seluruh proses

latihan mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan keinginan dan pikiran

b Belajar menurut psikologi daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari beberapa daya yaitu mengingat, berfikir, merasakan, kemauan dan sebagainya yang mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Agar daya-daya ini berkembang (terbentuk), maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi (Hamalik, 2005:41)

c Belajar menurut psikologi behavioristik

Menurut teori ini, bahwa berubahnya tingkah laku karena adanya reaksi-reaksi dari stimulus yang timbul dari lingkungan. Teori ini dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, Watson, dan Guthrie (Dalyono, 2005:41)

d Belajar menurut psikologi Humanistik

Menurut teori ini, tiap individu itu menentukan perilaku mereka sendiri, tidak terikat dengan lingkungannya (Dalyono, 2005:43)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pengertian mengajar atau pembelajaran antara lain

- 1) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik

- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang baik
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2005 64)

Dari pengertian di atas dapat kita buat kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu proses penyampaian pengetahuan, pemahaman dan aspek yang lain, mewariskan kebudayaan serta mengorganisasi lingkungan guna mempersiapkan generasi muda/ peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari agar menjadi warga masyarakat yang baik

B Komponen Belajar Mengajar

Dalam proses belajar ada komponen atau unsur yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi, tidak dapat berdiri sendiri

1 Tujuan belajar mengajar

Tujuan belajar mengajar merupakan arah, sasaran hasil-hasil yang ingin di capai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar- belajar mengajar Tujuan belajar mengajar atau pembelajaran diarahkan ada 3 bidang yaitu

- a. Bidang kognitif (pengetahuan), meliputi pengetahuan yang khusus, pemahaman, penggunaan, atau aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi
- b. Bidang Afektif (Perasaan dan sikap), meliputi menerima, menjawab, menilai, mengorganisasikan, dan memberi sifat atau karakter
- c. Bagian psikomotorik (ketrampilan dan perbuatan), meliputi gerakan refleks, gerakan dasar dan sederhana, kemampuan menghayati, kemampuan fisik (jasmaniah) gerakan yang sudah terampil dan komunikasi ekspresif (Sudjana, 2005 60)

Adapun tujuan Pendidikan Nasional berdasar UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"

Selanjutnya tujuan pendidikan di Indonesia ada 4 tingkatan yaitu

- a Tujuan umum pendidikan, yakni pembentukan manusia pancasila
- b Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan)
- c Tujuan kurikuler (tujuan bidang studi/mata pelajaran)
- d Tujuan instruksional (tujuan proses belajar mengajar) (Sudjana, 2005 57)

Tujuan instruksional sekarang lebih dikenal dengan kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi Standar kompetensi merupakan penjabaran dari standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah

2 Bahan/ Materi

Bahan materi belajar merupakan unsur yang paling penting mendapat perhatian Dengan bahan belajar tersebut, para siswa dapat mempelajari hal-hal berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman lainnya untuk mencapai tujuan belajar Bahan belajar tersebut telah digariskan dalam silabus dan kurikulum mengenai rincian materi yang harus dipelajari siswa yang terdapat dalam buku sumber dan rujukan Bahan pelajaran harus disusun sedikikan rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar (pengajaran)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan dan

menyusun bahan pengajaran antara lain,

- a Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan pengajaran
- b Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas dan konsep saja atau garis besarnya.
- c Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
- d Adanya kesinambungan (kontinuitas) yaitu ada hubungan antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya.
- e Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dan dari yang konkret menuju yang abstrak
- f Bahan belajar ada yang bersifat faktual yaitu sifatnya konkret dan mudah diingat dan ada yang bersifat konseptual yaitu berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman (Sudjana, 2005: 70)

3 Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa, saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing atau penggerak, sedang siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Belajar mengajar, yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Metode-metode tersebut antara lain:

- a. Metode ceramah yaitu penyampaian materi secara lisan
- b. Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa, yaitu guru bertanya siswa menjawab
- c. Metode diskusi ialah metode tukar informasi, pendapat, pikiran atau pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas

- d Metode pemberian tugas (Resitasi), yaitu pemberian tugas baik individu maupun kelompok di luar jam pelajaran
- e Metode demonstrasi dan eksperimen ialah metode di mana guru atau siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas terjadinya suatu proses
- f Metode sosiodrama (role-playing) adalah metode mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial
- g Metode problem solving yaitu metode berpikir memecahkan masalah
- h Metode sistem regu (team teaching) ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa.
- i Metode karyawisata yaitu kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar
- j Metode simulasi ialah metode mengajar dimaksudkan naksudkan sebagai cara menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan (Sudjana, 2005 77-89)

4 Media/Alat Peraga

Agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan efisien maka diperlukan media belajar atau alat bantu belajar yang berupa alat-alat yang dapat dilihat (media visual), alat yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (Audio-Visual Aids), serta sumber masyarakat yang dapat dialami langsung

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar yaitu

- a Alat peraga sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien
- b Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- c Penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran
- d Penggunaan alat peraga untuk melengkapi proses belajar mengajar agar lebih menarik

- e Mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa menangkap pengertian dari guru
- f Mempertinggi mutu belajar mengajar Dengan kata lain hasil belajar akan tahan lama diingat siswa sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi (Sudjana, 2005 100)

Dalam menggunakan alat peraga, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip tertentu supaya hasil yang dicapai efektif dan efisien sesuai yang diharapkan Prinsip-prinsip tersebut adalah

- a Menentukan alat peraga yang tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran
- b Menentukan alat, peraga yang sesuai dengan kemampuan siswa
- c Teknik dan metode penggunaan alat peraga harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada
- d menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada Waktu tempat dan situasi yang tepat (Sudjana, 2005 104)

5 Evaluasi/ Penilaian

Komponen yang tidak kalah pentingnya ialah evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya belajar-belajar mengajar Penilaian adalah memberikan pertimbangan atau harga terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu

Penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penajaran dalam hal ini tujuan instruksional khusus dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau menilai kemampuan guru dalam mengajar

Sasaran pokok penilaian meliputi dari segi tingkah laku yang menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan siswa sebagai akibat

proses belajar mengajar dari segi penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar, dan dari segi yang menyangkut proses belajar mengajar itu sendiri

Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu jenis tes baik tes lisan, tes tulis maupun tes tindakan dan jenis non tes diantaranya adalah melalui observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian, checklist, dan inventory (setuju atau tidak setuju)

Adapun sistem penilaian hasil belajar ada 2 yaitu

a Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) digunakan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya apakah ia termasuk siswa yang pandai, sedang, atau kurang, setelah hasilnya dibandingkan teman-teman sekelasnya (Sudjana, 2005:130)

b Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan oleh para siswa Siswa kelas yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan berarti gagal atau pengajaran yang berikan tidak berhasil (Sudjana, 2005 132)

C. Pinsip-Prinsip Belajar

Teori-teori, yang membahas tentang belajar sangatlah banyak yang mempunyai anggapan atau asumsi tertentu tentang belajar Oleh sebab itu tidaklah mengherankan bila kita temukan konsep tentang belajar yang berbeda Meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau,

relatif sama di antara konsep-konsep tersebut Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar

Beberapa prinsip umum belajar adalah

- 1 Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 2 Berkembang dan belajar merupakan hal yang berbeda, tetapi sangat berhubungan erat Dalam perkembangan Individu dituntut belajar dan dengan belajar perkembangan individu lebih pesat
- 3 Belajar berlangsung seumur hidup
Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus, baik sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak
- 4 Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, factor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri
Dengan berbekal potensi yang dimiliki oleh individu, dan dukungan oleh factor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula
- 5 Belajar mencakup semua aspek kehidupan
Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, dan psikomotorik,
- 6 Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, dimasyarakat, di tempat rekreasi bahkan di mana saja bisa terjadi perbuatan belajar Belajar juga tidak berlangsung pada jam-jam pelajaran atau jam kuliah saja tetapi belajar terjadi pada setiap saat
- 7 Belajar berlangsung dengan guru ataupun tidak
Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru
- 8 Belajar yang berencana dan disengaja menurut motivasi yang tinggi
Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula
- 9 Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda (signal learning dari gagne), mengenal nama, meniru perbuatan, dll, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan sesuatu rencana

- 10 Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan
Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi
kelambatan atau perhentian
- 11 Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau
bimbingan dari orang lain Tidak, semua hal dapat dipelajari sendiri
Hal-hal tertentu perlu dijelaskan guru (Sukamdinata, 2005:166)

Sedangkan bagi guru dalam proses belajar mengajar juga harus memperhatikan prinsip atau dasar mengajar yang merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi, belajar mengajar Beberapa prinsip mengajar yang paling utama antara lain, prinsip motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, individualitas (Sudjana, 2005 160)

1 Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau perhatian dan minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa Motivasi ini dapat timbul dari dalam diri siswa sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar (motivasi intrinsik) serta motivasi yang tumbuh berkat ada rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) (Hamalik, 2005 86)

2 Kooperasi dan kompetisi

Kerjasama siswa (kooperasi) dalam kegiatan belajar sangat penting dilaksanakan dalam memperoleh hasil maksimal, juga merupakan usaha memupuk sikap gotong-royong, toleransi, kepekaan sosial sikap demokratis, saling menghargai dan, ketrampilan mengadakan interaksi sosial Kompetisi atau persaingan dapat diterapkan dalam bentuk persaingan kelompok, bukan datang bentuk individual/perorangan (Hamalik, 2005 104)

3 Korelasi dan integrasi

Korelasi dimaksudkan bahwa apa yang dipelajari siswa harus dihubungkan dengan apa yang dikuasainya atau dihubungkan dengan apa yang biasa dialami siswa. Sedangkan integral mengandung pengertian bahwa semua bahan yang dipelajari siswa tidak terpisahkan, satu sama lain (Sudjana, 2005: 162)

4 Aplikasi dan transformasi

Aplikasi dan transformasi atau pemakaian dan pemindahan berfungsi untuk memperkuat ingatan atau daya tahan informal pada siswa. Pemakaian atau aplikasi pada hakikatnya menggunakan prinsip memecahkan persoalan (Sudjana, 2005: 163)

5 Individualitas

Pada dasarnya individu merupakan satu kesatuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini, menyangkut berbagai aspek diri, diantaranya ialah tingkat kecerdasan, bakat, keadaan jasmaniah, penyesuaian sosial dan emosional, keadaan keluarga, dan prestasi belajar (Hamalik, 2005: 93). Dalam hal ini guru hendaknya membuat pengelompokan siswa atas dan kemampuan belajar yang relatif sama, menerapkan belajar tuntas, mengembangkan proses belajar mandiri, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kebebasan belajar.

Inilah beberapa berdasar atau prinsip-prinsip belajar mengajar yang harus dipahami dan dimengerti oleh guru dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan masing-masing.

BAB III
LAPORAN PENELITIAN

A Keadaan Sekolah

1 Identitas Sekolah

NIS	100390
NSB	001121212
NSS	101031601039
Nama Sekolah	SD Bangkleyan 5
Status	Negeri
PBM	Pagi
Alamat	Dsn Mundu Ds Bangkleyan Kec Jati Kab Blora
Pengukuhan Status	Keputusan Gubernur KDI. TK I Jawa Tengah
Nomor	421 2/011/I/36/1985
Tanggal	1 Maret 1985

Akreditasi

Nilai Peringkat	B
Berlaku sampai	2012/2013
Tanggal	12 Desember 2007

2 Visi dan Misi Sekolah

a Visi SD Bangkleyan 5

meraih prestasi dengan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta berperilaku sopan

b Misi SD Bangkleyan 5

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efisien serta bimbingan belajar secara efektif sehingga siswa meraih
- 2) Menumbuhkan semangat belajar mengajar kepada semua warga sekolah
- 3) Mendorong dan membimbing siswa dalam meraih prestasi

3 Data siswa dan guru

a Data Siswa

TABEL 1
Data Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
I	18	14	32
II	14	12	26
III	17	16	33
IV	7	11	18
V	16	16	32
VI	14	10	24
Jumlah	86	79	165

b Data Guru dan Karyawan

SD Bangkleyan 5 dalam proses belajar mengajarnya diatur sedemikian rupa dalam arti kelas-kelas dan menggunakan sistem guru kelas. Jumlah tenaga edukatif atau guru SD Bangkleyan 5 pada tahun pelajaran 2008/2009 ini seluruhnya berjumlah 8 orang, sedang nama, jabatan dan status dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL II
Keadaan Guru dan Karyawan
SD Bangkleyan 5

No	Nama	Status	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Strisno	PNS	Kepala Sekolah	DII
2	CH CH Anwar	PNS	Guru	DII
3	Siti Marfiah	PNS	Guru	DII
4	Ratno	PNS	Guru	SPG
5	Lasini	GTT	Guru	DII
6	Suyanti	GTT	Guru	DII
7	Joko Santoso	GTT	Guru	DII
8	Suji	GTT	Guru	DII
9	Sugeng	PNS	Penjaga	SMP

4 Sarana dan Prasarana Penunjang

- a Ruang Belajar
- b Ruang Laboratorium Komputer
- c Ruang Perpustakaan
- d Mushola
- e WC
- f Sarana Olahraga
- g Sarana penunjang lainnya

B Kurikulum SD Bangkleyan 5

1 Pengertian, Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Ada 5 definisi/ pengertian kurikulum, antara lain

Pertama, kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun

Kedua kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk di gunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya

Ketiga Kurikulum adalah suatu usaha untuk untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah

Keempat, kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara, penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan

Kelima, kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Soetopo, 1993 14-15)

Pengertian kurikulum dalam arti sempit dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Sedang dalam arti yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang disengaja disediakan oleh sekolah bagi

para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2004 27)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan, pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Bangkleyan 5 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan SD Bangkleyan 5. KTSP ini terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus

KTSP SD Bangkleyan 5 dikembangkan sesuai dengan relevansinya satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan provinsi, Pengembangan KTSP SD Bangkleyan 5 mengacu pada SI dan SKI, dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah

KTSP SD Bangkleyan 5 dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensinya, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi central berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik

b Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender

Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi

c Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan laju cepat. Kurikulum harus dapat menyiapkan peserta didik untuk dapat menjadi produsen ilmu pengetahuan dan teknologi bukan sebagai konsumen, ilmu pengetahuan dan teknologi (Subandijah, 1996: 50). Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum memberikan belajar peserta didik untuk

mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

d Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan

Relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid, kedua, relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, dan ketiga, relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan (Soetopo, 1993: 49)

e Kesenambungan dan Fleksibilitas

Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan adalah saling hubungan atau jalin-menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan berbagai bidang studi. Sedangkan fleksibilitas artinya ada semacam ruang gerak yang memberi sedikit kebebasan dalam bertindak, yang mencakup fleksibilitas dalam memilih, program pendidikan dan fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran (Ihsan, 2005: 46)

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan

f Belajar sepanjang hayat

Dalam pendidikan seumur hidup berarti pelajar belajar karena respons terhadap keinginan yang didasari untuk belajar dan angan-angan. Pendidikan menyediakan kondisi yang membantu belajar. Kurikulum di desain atas dasar pendidikan seumur hidup betul-betul telah menghasilkan belajar seumur hidup (Ihsan, 2005: 52-53)

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan, peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW bahwa menuntut ilmu (belajar) dari buaian sang ibu sampai ke liang lahat Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya

g Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Bangkleyan 5 disusun mengacu dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut

1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Kurikulum hendaknya memperhatikan perbedaan individu baik dalam aspek mental seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi dan sebagainya, masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar (Hamalik, 2004: 92)

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri, (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun, dengan memperhatikan potensi tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik minat kecerdasan peserta didik

3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keagamaan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya, harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

Ada beberapa alasan mengapa kebutuhan desentralisasi di Indonesia saat ini dirasakan sangat mendesak. Pertama kehidupan berbangsa dan bernegara selama ini sangat terpusat di Jakarta, sementara pembangunan di daerah lain dilalaikan. Kedua pembagian kekayaan tidak adil dan merata. Ketiga, adanya kesenjangan social (dalam arti seluas-luasnya) antara satu daerah berkembang pesat sekali, sedangkan pembangunan di banyak daerah main lamban dan bahkan terbengkalai (Azra, 2005 153)

5) Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik, yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap-relevan, dan kontekstual dengan perubahan. Oleh, karena itu kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan

berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

7) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa, serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia

8) Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain

9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI

10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang

kelestarian keragaman budaya Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain

11) Kesetaraan Jender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang jender berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender

Istilah jender dibedakan dengan jenis kelamin (seks) Jender mengacu pada perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh budaya, sedangkan seks memiliki pengertian perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis Adapun hak-hak perempuan dalam bidang pendidikan diantaranya '

- a) Hak yang sama atas tingkat dan standar pendidikan yang sama dengan laki-laki
- b) Hak atas ketrampilan dan teknologi
- c) Hak untuk melanjutkan pendidikan dan jenis pendidikan apapun yang mengurangi kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan
- d) Hak atas pengajaran yang bebas dari stereotipe, gender
- e) Hak untuk berpartisipasi aktif dalam olahraga, dan pendidikan jasmani (Hidayat, 2006 277)

12) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan

2 Komponen KTSP SD Bangkleyan 5

a. Tujuan

Tujuan pendidikan SD Bangkleyan 5, adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya

b Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada sebagaimana yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, Olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum

a) Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam SI

b) Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social dan lingkungan budaya dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu (Subandijah, 1996 148)

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dari daerah termasuk keunggulan daerah, yang matarinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri

c) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi

dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan ilmiah remaja

Adapun Struktur dan muatan kurikulum SD Bangkleayan 5 adalah sebagaimana tabel berikut

TABEL III
KEADAAN KURIKULUM SDN BANGKLEYAN 5

No	Komponen	Alokasi Waktu						Ket	
		Kelas							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
A	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI		
1	Pendidikan Agama	PENDEKATAN TE MA TIK				3	3	3	
2	PKn					2	2	2	
3	B Indonesia					5	5	5	
4	Matematika					5	5	5	
5	I P A					4	4	4	
6	I P S					3	3	3	
7	Seni Budaya dan Ketrampilan					4	4	4	
8	Penjaskes					4	4	4	
B	Mulok								
	a Bhs Jawa					2	2	2	
	b Bhs Inggris					2	2	2	
	c Macapat				2	2	2		
C	Pengembangan diri				2	2	2		
	Jumlah	30	31	32	36	36	36		

Data di atas di peroleh dari papan data yang berada di SD Bangkleayan 5 Dengan demikian maka jelaslah bahwa pendidikan agama yang di berikan kelas I s/d kelas III adalah Tematik (menyesuaikan dengan kondisi Sekolah), sedangkan KI IV s/d KI VI dengan alokasi waktu selama 3 jam pelajaran perminggu

d) *Kenaikan Kelas*

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kelas adalah harus mencapai standar ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran.

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah

- 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran,
- 2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan,
- 3) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran, ilmu Pengetahuan dan teknologi, dan

- 4) lulus Ujian Nasional

e) *Pendidikan Kecakapan Hidup*

- 1) Kurikulum untuk SD dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan social, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional
- 2) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari Pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus

- 3) Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal
- f) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global
- 1) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan, kompetensi peserta didik
 - 2) kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global
 - 3) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal
 - 4) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain, dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi

c Kalender pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi

3 Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan silabus SD Bangkleyan 5 dilakukan oleh para guru secara berkelompok dalam sebuah kelompok kerja Guru (KKG).

4. Pelaksanaan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Bangkleyan 5 disusun oleh para guru secara berkelompok dalam sebuah kelompok kerja Guru (KKG).

Di dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait dan di Supervise dilakukan oleh dinas pendidikan tingkat tingkat Provinsi.

Dokumen KTSP SD dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas pendidikan kabupaten dan mulai berlaku tahun pelajaran 2006/2007.

BAB IV

PRINSIP-PRINSIP BELAJA MENGAJAR

DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

SD BANGKLEYAN 5 KEC JATI

A Prinsip prinsip Belajar

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SD Bangkleyan 5 Kec Jati ada beberapa beberapa prinsip belajar, yaitu Belajar merupakan bagian dari perkembangan yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, psikomotorik Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha, dari individu itu sendiri

Belajar berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai perkembangan, kebutuhan, kepentingan dan lingkungannya Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan individu tersebut disesuaikan dengan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dinamika perkembangan global persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan dan agama, kondisi social budaya masyarakat setempat serta berlangsung ada setiap tempat dan waktu baik didalam kelas maupun diluar jam pelajaran, baik dengan bimbingan guru ataupun tidak

Belajar bervariasi dan yang paling sederhana sampai yang sangat kompleks yang berencana dari disengaja menurut motivasi yang tinggi untuk mencapai Ketuntasan Belajar yang telah ditetapkan

B Prinsip-Prinsip Mengajar

Untuk mencapai ketuntasan belajar, guru harus merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan silabus dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai tingkat kesulitan materi, mengidentifikasi materi pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai potensi, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spritual, kebermanfaatan, aktual dan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan apa yang dipelajari siswa dihubungkan dengan apa yang biasa dialami siswa, serta bahan yang dipelajari siswa tidak terpisahkan satu sama lain

Guru juga dalam mengembangkan kegiatan belajar yang dapat memperkuat ingatan atau daya tahan informasi pada siswa hendaknya menerapkan kerja sama siswa siswa dalam kelompok untuk saling bersaing dalam memecahkan masalah Ini, sangat penting dilaksanakan dalam memperoleh hasil maksimal, juga merupakan usaha memupuk sikap gotong-royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai, dan ketrampilan mengadakan interaksi sosial

Guru hendaknya menerapkan belajar tuntas sesuai dengan, kriteria standar ketuntasan minimal dengan membuat pengelompokan siswa atas dasar kemampuan belajar yang relatif lama, mengembangkan proses belajar mandiri, menentukan sistem dan berbagai jenis penilaian, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kebebasan belajar dari berbagai sumber belajar, baik dari buku, guru, orang lain, serta lingkungan mereka berada

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dan penjelasan-penjelasan yang ada pada bab-bab awal dapat kami simpulkan bahwa :

- 1 Belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya, yang terorganisasi dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan bimbingan guru agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara baik
- 2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Bangkleyan 5 adalah kurikulum yang operasionalnya disusun oleh dewan guru dan kepala sekolah dengan melibatkan Komite sekolah dan disupervisi oleh dinas pendidikan sebagai acuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut
- 3 Prinsip belajar mengajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SD Bangkleyan 5 Kec Jati adalah prinsip belajar tuntas sesuai kriteria standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yang apabila kurang dari standar ketuntasan minimal tersebut, siswa wajib diremedial

B Saran

Adapun saran-saran yang dapat kami sampaikan, adalah sebagai berikut

- 1 Hendaknya sebagai pelaksana pendidikan mengetahui dan memahami bagaimana sebenarnya belajar mengajar yang baik, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik
- 2 Hendaknya, para guru berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai acuan dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 3 Hendaknya guru melaksanakan belajar mengajar dengan prinsip belajar tunas sebagaimana yang telah ditetapkan dan tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H Drs dan Tri Prasetya, Joko, (1997) *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka Setia, Bandung
- Arifin, H M, Prof M Ed, (2005) *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Golden Terayon Press, Jakarta
- Azra, Azyumardi, Prof Dr, (2005) *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani* Prenada Media, Jakarta
- Dalyono, M, Drs, (2005) *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Departemen Agama RI, (1992) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Tanjung Mas Inti, Semarang
- Depdikbud, (1992) *Kamus Besar Indonesia*, PT Balai Pustaka, Jakarta
- Faisal, Sanafiah, Drs, (1982) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Hamalik, Oemar, Prof Dr, (2005) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- _____, (2004) *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hidayat, Komarudin, Prof Dr dan Azra, Azyumardi, Prof Dr, (2006) *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education,) untuk Perguruan Tinggi Demokrasi, Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani* IICE UIN Syarif Hidayatullah bekerjasama The Asia Foundation
- Ihsan, Fuad, H, Drs, (2005) *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mardalis, Drs, (1990) *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Poerbakawatja, Soegarda, Drs dan Harahap, H A H (1990) *Ensiklopedi Pendidikan* Gunung Agung, Jakarta.
- Subandijah, Dr , (1996) *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sudjana, Nana, Dr (2005) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru, Algesindo, Bandung

Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr (1993) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, bumi Aksara, Jakarta

Syah, Muhibbina, M Ed, (1995) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Remaja* Rosdakarya, Bandung